

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1 Sejarah Desa Sogaan**

###### **a. Sejarah desa**

Sejarah desa Sogaan pada jaman dulu kala ada pohon yang namanya pohon S O G E' Yang banyak tumbuh di desa Sogaan, pada jaman dahulu kala penduduk desa Sogaan setiap ladangnya penuh dengan tanaman pohon soge' tersebut sehingga oleh penduduk setempat nama pohon tersebut dijadikan nama desa yaitu desa Sogaan sampai sekarang.<sup>65</sup>

###### **b. Sejarah Pemerintahan Desa**

Setiap wilayah yang ada penghuninya pasti mempunyai pimpinan, begitu pula dengan desa Sogaan. Dari era yang dulu sampai sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang berbeda dan punya kebijakan sendiri-sendiri didalam membuat aturan di desa. Didalam melakukan pemerintahan, Kepala Desa dibantu oleh kepala dusun yang membawahi setiap dusun masing-masing, Kepala Dusun (Kasun) sendiri bertanggungjawab langsung kepada Kepala Desa.

---

<sup>65</sup> Dokumentasi desa Sogaan, tanggal 10 Mei 2021

Setiap Dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun yang membawahi

RT/RW . Desa Sogaan terdiri dari 4 RW dan terdiri dari 20 RT.

Sogaan terdiri dari 4 Dusun yaitu :

1. Dusun Krajan
2. Dusun Balangan
3. Dusun Brino
4. Dusun Siyem

Adapun orang-orang yang berjasa dalam pemerintahan Desa Alassumur Kulon

(Kepala Desa Alassumur Kulon) diantaranya :

1. Kepala Desa Sakino Tuban Al H. Zainuddi, tahun 1931
2. Kepala desa Darmo Bakti, Tahun 1969
3. Kepala desa Marto Wiguno Al Mawardi, tahun 1980
4. Kepala desa Abd Choliq, tahun 1990
5. Kepala desa Mohammad Rusdi 1999-2008
6. Kepala Desa Kusmu, tahun 2008-2014
7. Kepala Desa Hasan Fad S.Ag. Tahun 2014-2015
8. Kepala Desa Kusmu Tahun 2015- sekarang

### **c. Sejarah pembangunan desa**

Pembangunan di Desa Sogaan dapat dicatat perkembangannya dalam beberapa era kepemimpinan Kepala Desa/Petinggi yang masing-masing mempunyai hal-hal yang menonjol dari tahun ketahun seiring kepemimpinan mereka masing-masing yaitu :

1. Kepala Desa Sakino Tuban Al H. Zainuddi, tahun 1931, hasil pembangunannya yaitu pembangunan jalan di dusun Krajan RT 01 sampai dengan RT 4 panjang 525 meter
2. Kepala desa Darmo Bakti, Tahun 1969, Hasil pembangunannya pembuatan pelengsengan dan dam pembagi.

3. Kepala desa Marto Wiguno Al Mawardi, tahun 1980, Hasil pembangunannya pembangunan jembatan ukuran 1 x 3 m sebanyak 3 Unit.
4. Kepala desa Abd Choliq, tahun 1990, Hasil pembangunannya yaitu pembangunan kantor desa Sogaan yang dipakai sampai saat ini
5. Kepala desa Mohammad Rusdi - 2008, Hasil pembangunannya yaitu Pembangunan kantor desa, jembatan, rehab jembatan, dam pembagi.
6. Kepala Desa Kusmo, tahun 2008-2014, Hasil pembangunannya yaitu :
  - a. Rehab Kantor Desa dan Polindes
  - b. Pembangunan Plengsengan di Dusun Brino
  - c. Pembangunan Musholla Kantor Desa
  - d. Pembangunan Pagar Kantor Desa
  - e. Pembangunan Gedung Madrasah Diniyah di Dusun Balangan
  - f. Rehab Pendopo Kantor Desa
  - g. Pembangunan Plengsengan di Dusun Balangan sampai Krajan
  - h. Pelebaran jalan ke Makam di Dusun Siyem
  - i. Pembangunan MCK dan Paving di Dusun Siyem
7. Kepala Desa Kusmu tahun 2015 – sekarang dalam tahap Perencanaan

## **2 Letak geografis desa Sogaan**

Secara geografis Desa Sogaan, Kecamatan Pakuniran, Kab Probolinggo berada di bagian selatan kecamatan Pakuniran yang berbatasan langsung dengan desa Pakuniran di wilayah selatan serta berbatasan dengan desa Sumber Kembar di bagian timur, disebelah utara berbatasan dengan desa

Desa Bucor Kulon serta berbatasan dengan desa Glagah di bagian barat. Desa Sogaan terbagi menjadi 4 Dusun, yaitu: Dusun Krajan, Dusun Siyem , Dusun **Balangan dan Dusun Brino**. Dan secara umum Desa Sogaan memiliki Luas wilayah 2034,2 Ha dan berpenduduk 3762 jiwa.

Sedangkan Letak dusun Krajan yang menjadi objek peneliti berada di desa sogaan bagian timur yang berbatasan dengan dusun Siyem wilayah selatan dan berbatasan dengan dusun Balangan di wilayah barat. Dusun Krajan berpenduduk 804 jiwa.<sup>66</sup>

### 3 Struktur Organisasi Desa Sogaan

Susunan **Organisasi** Pemerintah Desa Sogaan Kec. Pakuniran Kab. Probolinggo

- |                       |                            |
|-----------------------|----------------------------|
| 1) Kepala Desa        | : Kusmu                    |
| 2) Sekretaris Desa    | : Misbah                   |
| 3) Kasi Pemerintahan  | : Hemi Cholila             |
| 4) Kasi Pelayanan     | : Atik Kustiningsih        |
| 5) Kasi Kesra         | : Ahmad Humaidillah        |
| 6) Kaur Keuangan      | : Kamiluddin               |
| 7) Kaur Perencanaan   | : Hairul Kalam             |
| 8) Kepala Urusan Umum | : Nurul Lahil Adzim        |
| 9) Kasun Krajan       | : Munawaroh                |
| 10) Kasun Balangan    | : Moh Ali                  |
| 11) Kasun Brino       | : Hasan, Ajib              |
| 12) Kasun Siyem       | : Hairiyanto <sup>67</sup> |

---

<sup>66</sup> <http://kecamatanpakuniran.blogspot.com/p/desa-2html?m=1> (on Line ) 9 mei 2021 pukul 19.30

<sup>67</sup> Dokumentasi desa Sogaan 10 Mei 2021

#### 4 VISI dan MISI

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi hendak pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya, yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tidak terukur, tidak demikian halnya dengan misi. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai. Misi menyediakan fokus dan kejelasan dan mungkin menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencari sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun Visi dari Desa Sogaan, yaitu :

"Mewujudkan Desa Sogaan Lebih Baik, Aman, Sejahtera, Makmur, Berkeadilan dan Adil berkemakmuran"

Sedangkan misi desa Sogaan yaitu :

1. **Disiplin Dalam Bekerja**
2. **Pelayanan Prima**
3. **Meningkatkan Kerja Sama**
4. **Meningkatkan Silaturahmi<sup>68</sup>**

#### 5 Data Demografi Desa Sogaan

Data demografi adalah data yang berisi dinamika kependudukan manusia. Data ini meliputi, ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti, kependidikan, agama, dan entitas tertentu.

---

<sup>68</sup> Dokumentasi desa Sogaan 11 Mei 2020

Dibawah ini peneliti akan menyajikan data-dat demografi dari desa

Sogaan, kecamatan Pakuniran, kabupaten Probolinggo, yaitu:

#### a. Data Demografi Berdasarkan Pendidikan Dalam KK

Tabel 1.3 : Data Demografi Berdasarkan Pendidikan.<sup>69</sup>

NO	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	N	%	N	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1057	28,50%	550	14,6%	507	13,47%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	480	12,60%	235	6,20%	245	6,52%
3	Tamat SD/Sederajat	1900	50,30%	942	25,2%	958	25,4%
4	SLTP/Sederajat	178	4,70%	73	1,80%	105	2,80 %
5	SLTA/Sederajat	115	3,05%	45	1,27%	70	1,89%
6	Perguruan Tinggi	32	0,85%	15	0,4%	17	0,45%
	<b>Total</b>	<b>3762</b>	<b>100%</b>	<b>1860</b>	<b>49,47%</b>	<b>1902</b>	<b>50,53%</b>

#### b. Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.4 : Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan.<sup>70</sup>

NO	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	N	%	n	%
1	Tidak/Belum Bekerja	855	22,72%	415	11,03%	440	11,69%
2	Mengurus Rumah Tangga	708	18,82%	20	0,53%	688	18,28%
3	Pelajar/Mahasiswa	805	21,39%	420	11,16%	385	10,23%
4	Pensiunan	9	0,23%	5	0,13%	4	0,10%
5	Pegawai Negeri Sipil	70	1,86%	45	1,20%	25	0,70%
6	Pedagang	169	4,49%	95	2,52%	74	1,96%
7	Petani/Perkebunan	705	18,74%	555	14,75%	150	3,98%
8	Peternak	105	2,80%	95	2,52%	10	0,26%
	Buruh Pabrik/Industri	45	1,20%	15	0,39%	30	0,79%
	Buruh Tani Atau Perkebunan	65	1,72%	50	1,32%	15	0,39%
	Buruh Nelayan	5	0,13%	5	0,13%	0	0,00%
	Pembantu Rumah Tangga	10	0,27%	0	0,00%	10	0,26%
	Tukang Cukur	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
	Tukang Batu	35	0,94%	31	0,82%	4	0,10%
	Tukang Kayu	7	0,20%	7	0,18%	0	0,00%
	Tukang Jahit	12	0,31%	1	0,02%	11	0,29%

<sup>69</sup> Dokumentasi desa Sogaan 11 Mei 2020

<sup>70</sup> Dokumentasi desa Sogaan 12 Mei 2020

	<b>Tukang Gigi</b>	2	0,05%	2	0,05%	0	0,00%
	<b>Guru</b>	25	0,70%	11	0,29%	14	0,37%
	<b>Perangkat Desa</b>	14	0,37%	9	0,23%	5	0,13%
	<b>Wiraswasta</b>	105	2,79%	73	1,94%	32	0,85%
	<b>Belum Mengisi</b>	10	0,26%	5	0,13%	5	0,13%
	<b>Total</b>	<b>3762</b>	<b>100%</b>	<b>1860</b>	<b>49,47%</b>	<b>1902</b>	<b>50,53%</b>

### c. Data Demografi Berdasarkan Umur

Tabel 1.5 : Data Demografi Berdasarkan Umur.<sup>71</sup>

NO	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	N	%	N	%
1	0-1	137	3,64%	62	1,64%	75	1,99%
2	2-4	264	7,01%	139	3,69%	125	3,32%
3	5-9	316	8,39%	161	4,27%	155	4,27%
4	10-14	277	7,36%	135	3,58%	142	3,77%
5	15-19	315	8,37%	149	3,96%	166	4,41%
6	20-24	355	9,43%	225	5,98%	130	3,45%
7	25-29	388	10,31%	186	4,94%	202	5,36%
8	30-34	447	11,88%	190	5,05%	257	6,83%
9	35-39	349	9,27%	169	4,49%	180	4,78%
10	40-44	329	8,69%	152	4,04%	177	4,70%
11	45-49	208	5,52%	101	2,68%	107	2,84%
12	50-54	117	3,11%	59	1,56%	58	1,54%
13	55-59	108	2,87%	51	1,35%	57	1,51%
14	60-64	69	1,83%	37	0,98%	32	0,85%
15	65-69	44	1,16%	23	0,61%	21	0,55%
16	70-74	20	0,53%	13	0,34%	7	0,18%
17	75-130	19	0,50%	8	0,21%	11	0,29%
	<b>Belum Mengisi</b>	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	<b>Total</b>	<b>3762</b>	<b>100%</b>	<b>1860</b>	<b>49,47%</b>	<b>1902</b>	<b>50,53%</b>

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di dusun Krajan, desa Sogaan, kecamatan Pakuniran, kabupaten Probolinggo, karena tidak semua data yang diperoleh oleh

<sup>71</sup> Dokumentasi desa Sogaan 12 Mei 2020

peneliti layak untuk dicantumkan, maka peneliti akan menggunakan data yang telah diperoleh terkait dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

**a. Kondisi Keluarga Dimana Istri Bekerja di Luar Rumah**

Dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kondisi yang ada di dalam keluarga dimana seorang istri bekerja di luar rumah sebagai berikut :

**1) Kondisi Ekonomi**

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi istri memutuskan untuk bekerja di luar rumah. Di dalam keluarga, seharusnya suami bertanggung jawab atas segala kebutuhan yang ada di dalam keluarganya. Karena desakan ekonomi yang menghimpit, yaitu harus memenuhi kebutuhan keluarga, membeli sandang maupun pangan, atau ada sanak keluarganya yang sedang sakit, maka seorang istri memutuskan bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan pada keluarganya yang tidak dapat dipenuhi oleh si suami

Hal ini yang juga terjadi terhadap sebagian keluarga yang ada di dusun Krajan, desa Sogaan, dimana banyak suami yang masih tidak mempunyai pekerjaan, di samping itu suami yang mempunyai pekerjaan belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, sementara harga sandang pangan terus naik. Seperti pekerjaan dari suami mereka

sebagian besar merupakan pekerjaan yang tidak tetap, sehingga para keluarga tersebut mengalami krisis secara ekonomi. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh ibu Wahyu yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok Apache di paiton:

“Dek, saya bekerja sebagai buruh pabrik rokok Apache di paiton sejak tahun 2019. Sebenarnya dek, saya terpaksa bekerja sebagai buruh pabrik rokok karena di sebabkan faktor ekonomi keluarga saya sangat kurang terlebih suami saya tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga kebutuhan sehari-hari keluarga saya tidak terpenuhi dengan baik, saya juga tiggal dengan nenek saya sehingga kebutuhan pada keluarga saya juga bertambah. Akan tetapi saya sebagai istri saya juga harus minta izin pada suami dan suami saya mengizinkannya untuk bekerja di pekerjaan tersebut”<sup>72</sup>

Hal yang sama juga dialami oleh keluarga Ibu Yuyun yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok Apache di Paiton. Ibu Yuyun mengatakan :

“Sejak tahun 2019 saya sudah bekerja sebagai buruh pabrik rokok Apache di Paiton. Dek, saya bekerja di pabrik rokok Apache karena ekonomi kelurga saya yang krisis dek. Apalagi pekerjaan suami saya yang tidak konsisten, dia bekerja sebagai pemasang meteran di rumah rumah warga, namun pekerjaan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, dek. apalagi saya sekarang sudah memiliki anak yang masih balita. Sehingga saya memutuskan untuk membantu suami saya untuk mendapatkan penghasilan lebih sehingga bisa membeli kebutuhan anak saya seperti pempes, susu dan lain-lain. Tapi sebelumnya saya sudah meminta izin terlebih dahulu. Awalnya sih dek, suami saya tidak mengizinkannya akan tetapi karena ekonomi keluarga saya benar benar krisis akhirnya dia mengizinkannya”<sup>73</sup>

Pendapat di atas juga di kuatkan oleh ibu Sup yang juga bekerja di luar rumah yang di akibatkan oleh faktor ekonomi. Hal ini sebagaimana

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Wahyu dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 28 April 2021, pukul 19.30-20.30.

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 30 April 2021, pukul 19.30-20.30.

yang dijelaskan oleh ibu Sup yang bekerja sebagai buruh industri

Barang Bekas ( Rop-porop) di Paiton :

“Tahun 2017, saya mulai bekerja sebagai buruh industri Barang Bekas (Rop-porop). Nak, Saya bekerja sebagai buruh industri barang bekas (Rop-porop), karena kebutuhan ekonomi kelurga saya yang meningkat apalagi saya memiliki 2 anak yang masih bersekolah dan sudah lumayan dewasa, dan kebetulan saya juga tinggal dengan orang tua saya. Jadi kebutuhan keluarga saya itu sangat banyak. Karena suami saya itu bekerja sebagai penjual jamu keliling, saya rasa itu tidaklah cukup untuk memnuhi kebutuhan keluarga saya, kebetulan saya memiliki saudara yang memiliki industri barang bekas yang ada di Paiton. Jadi saya memutuskan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Untungnya suami saya tidak keberatan kalau saya bekerja karena pekerjaan tersebut masih milik saudara kandung suami saya ”<sup>74</sup>

## **2) Kondisi Pendidikan**

Penyebab lain seorang istri memilih untuk bekerja di luar rumah adalah pendidikan. Pendidikan bagi manusia sangat penting dalam kehidupan manusia tersebut dari pendidikan yang sangat sederhana sampai pada pendidikan tinggi. Dengan adanya pendidikan menjadikan manusia dapat memahami diri serta potensi yang dimiliki juga dapat memahami orang lain. Pada tingkatan yang lain pendidikan memberikan pembaharuan bagi manusia karena mampu memberikan pengertian-pengertian inovatif bagi manusia untuk mencapai kesejahteraan. Dari sini pendidikan mampu mempengaruhi manusia secara utuh. Semakin tinggi pendidikan seorang istri akan memudahkan seorang istri untuk bekerja di luar rumah.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Sup dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 3 Mei 2021, pukul 19.30-20.30.

Hal ini juga di rasakan oleh sebagian keluarga yang ada di dusun Krajan, desa Sogaan. Dimana seorang istri memiliki pendidikan yang tinggi sehingga memutuskan membantu suaminya untuk mendapatkan penghasilan yang lebih supaya kehidupan keluarganya akan lebih sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh ibu Dwi yang menjadi Guru SD :

“Saya menjadi guru SD sejak tahun 2011. Sebenarnya alasan saya bekerja di luar rumah dan menjadi guru SD karna saya memiliki rasa gengsi yang tinggi mas. Saya sudah banyak melihat dan mendengar tentang wanita wanita yang bekerja dan mendapatkan penghasilan sehingga membuat saya termotivasi dan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan saya sehingga bisa menjadi seperti mereka. Dan akhirnya saya lulus sarjana dan melanjutkan apa yang sudah menjadi keinginan saya sejak awal dan juga membantu meringankan beban suami saya. Karena profesi saya sebagai guru SD suami saya bilang kalau saya boleh melanjutkan profesi saya”<sup>75</sup>

Pendapat di atas juga di kuatkan oleh ibu Munawaroh yang juga bekerja di luar rumah yang di akibatkan oleh faktor pendidikan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Munawaroh yang menjadi perangkat desa Sogaan :

“Saya bekerja sebagai Perangkat Desa sejak tahun 2011. Karena sejak awal saya adalah seseorang yang penuh ambisi, apa-apa harus di dapatkan, sehingga mendorong saya untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dan ingin meringankan beban suami saya yang mencari nafkah. Jadi saya memutuskan bekerja yang cocok dengan diri saya dan akhirnya sebagai perangkat desa Sogaan. Ini juga disebabkan karena mungkin saya memiliki pendidikan yang cukup dan pengetahuan yang lebih di bandingkan orang lain sehingga dengan pengetahuan yang saya miliki ingin menjadi sesuatu yang mungkin lebih berguna bagi masyarakat sekitar. Terlebih lagi saya sudah memiliki 3 orang anak mebuat saya lebih bersemangat lagi untuk

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Dwi dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 2 Mei 2021, pukul 19.30-20.30.

mencari penghasilan. Apalagi suami saya tidak keberatan kalau saya ikut serta meringankan bebannya”<sup>76</sup>

### 3) Kondisi Lingkungan

Lingkungan adalah tempat seseorang tinggal dan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan istri bekerja di luar rumah, karena faktor lingkungan berperan penting dalam pembentukan karakter dan tingkah laku dari seseorang, dimana seseorang tinggal, dengan siapa bergaul akan menentukan pembentukan tingkah laku dan karakter dari seseorang.

Hal ini juga di alami oleh sebagian keluarga yang ada di dusun Krajan, desa Sogaan. Dimana faktor lingkungan merupakan salah satu alasan seorang istri bekerja di luar rumah. Karena sebagian dari tetangga atau masyarakat yang ada di sekitar juga bekerja di luar rumah. Sehingga membuat seorang istri tidak mau berdiam diri dan melihat tetangganya mendapatkan apa yang mereka inginkan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh ibu Devin yang bekerja sebagai buruh Pabrik Rokok Apache di Paiton :

“Tahun 2015 saya sudah bekerja sebagai buruh pabrik Rokok Apache di Paiton. Dek, dari awal sebelum berkeluarga saya sudah bekerja di Pabrik Rokok Apache Paiton, hal ini di sebabkan karna lingkungan dan masyarakat sekitar kebanyakan yang sudah atau belum berkeluarga itu sudah memiliki pekerjaan alasannya karna mereka ingin mendapatkan penghasilan yang lebih atau pekerjaan sebelum mereka berkeluarga. Jadi mereka mempersiapkan semuanya untuk kedepannya, sehingga saya yang hidup di lingkungan tersebut juga harus menjadi seperti mereka

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Munawaroh dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 24 April 2021, pukul 19.30-20.30.

sebelum berkeluarga. Takutnya dek, suami saya nanti tidak memiliki pekerjaan dan ada hal-hal yang tidak di inginkan ketika berkeluarga misalkan seperti suami saya nantinya sakit, dan kebutuhan keluarga saya tidak terpenuhi dengan baik dan lain-lain.

Lebih lanjut ibu Devin mengatakan :

Jadi mungkin nantinya saya juga memiliki kehidupan keluarga yang lingkungannya seperti itu. Jadi mau tidak mau saya harus mempersiapkannya dari awal. dan untungnya setelah menikah suami saya memiliki pekerjaan namun saya tidak lepas dengan lingkungan tersebut tetangga sekitar istrinya juga memiliki pekerjaan. Dan pada akhirnya saya memutuskan untuk melanjutkan pekerjaan saya sebelumnya karena mungkin penghasilan suami saya tidak akan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan pada keluarga saya karena pekerjaannya hanya sebagai penjual es capcin. Oleh sebab itu suami saya tidak melarang saya untuk bekerja di pekerjaan tersebut”<sup>77</sup>

Hal yang sama juga dialami oleh keluarga Ibu Dina yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok Apache di Paiton. Ibu Dina mengatakan :

“Saya sudah bekerja sebagai buruh pabrik rokok Apache sudah sekitar 4 tahun yang lalu atau di tahun 2017. Sebenarnya mas, dari awal saya sudah tidak memiliki tujuan untuk bekerja karena yang saya tau kalau dalam keluarga suami adalah yang bertanggung atas semuanya. Namun di lingkungan saya sebelum berkeluarga mereka harus mendapatkan penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga saya meminta izin kepada orang tua saya untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan saya.

Lanjut ibu dina mengatakan :

Pada akhirnya saya memilih pekerjaan sebagai buruh Pabrik Rokok Apache paiton, karena kebanyakan teman-teman saya dan tetangga kebanyakan bekerja di Pabrik Rokok tersebut. Setelah berkeluarga karena Saya ikut suami dan tidak lepas dari kehidupan lingkungan seperti tersebut.kebetulan suami saya tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga membuat saya

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Devin dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 29 April 2021, pukul 19.30-20.30.

melanjutkan pekerjaan tersebut yaitu sebagai buruh Pabrik Rokok Apche di Paiton. Sebelum itu saya sudah meminta izin terlebih dahulu kepada suami saya”<sup>78</sup>

Pendapat di atas juga di kuatkan oleh ibu Nur yang juga bekerja di luar rumah yang di akibatkan oleh faktor Lingkungan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Nur yang bekerja sebagai penjual daging ayam di Pasar Bucor :

“Saya bekerja sebagai penjual daging ayam sejak tahun lalu. Sebenarnya mas, saya sudah bekerja di mana-mana dan sebagai apa saja misalnya seperti pelayan warung di Bali, menjadi buruh Pabrik Rokok Apahe dan lain-lain. Hal ini di sebabkan karena kondisi keluarga saya dan lingkungan di sekitar mas. Kebanyakan istrinya membantu suaminya dengan cara bekerja di luar rumah. Hal ini juga di sebabkan oleh faktor lingkungan sekitar apalagi saudara- saudara saya juga bekerja, namun pekerjaannya sebagai penjual ikan dan daging ayam di pasar sahingga membuat saya mengikuti jejak mertua saya yaitu sebagai penjual daging ayam di pasar. Suami saya tidak keberatan sama sekali saya bekerja sebagai penjual daging ayam karna suami saya bekerja dengan nenek dan saudara suami saya di pasar.”<sup>79</sup>

#### **4) Kondisi Suami yang tidak Memungkinkan Bekerja**

Selain kondisi ekonomi, pendidikan, dan lingkungan ada juga kondisi yang yang menyebabkan istri bekerja di luar rumah yaitu kondisi suami yang tidak memungkinkan bekerja. Suami yang tidak dapat memungkinkan bekerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan istri bekerja di luar rumah. Banyak alasan suami yang

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan ibu Dina dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 1 Mei 2021, pukul 19.30-20.30.

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Nur dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 27 April 2021, pukul 19.30-20.30.

tidak dapat bekerja misalkan suami yang sakit, rendahnya pendidikan suami, suami yang sudah lansia dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Hal ini juga di rasakan oleh sebagian keluarga yang ada di dusun Krajan, desa Sogaan. Dimana kondisi suami yang tidak memungkinkan bekerja menyebabkan para istri dari keluarga tersebut memutuskan untuk bekerja di luar rumah. Hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Suryati yang bekerja sebagai penjual sayur keliling :

“Saya sudah bekerja sebagai penjual sayur keliling sejak tahun 2019. Awalnya saya tidak bekerja ketika suami saya memiliki pekerjaan. Namun kondisi suami saya yang tidak memungkinkan yang di sebabkan karena sakit yang sudah lama dan umurnya sudah lumayan tua dan tidak bisa melakukan pekerjaan yang berat- berat. Sehingga suami saya tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membuat saya terpaksa memutuskan bekerja sebagai penjual sayur keliling untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya. Karena kondisi tersebut suami saya tidak melarang saya bekerja karena sebagai penghasilan untuk kelangsungan hidup.”<sup>80</sup>

Hal ini juga di alami oleh keluarga ibu En yang bekerja sebagai buruh industri barang bekas. Ibu En mengatakan :

“Saya bekerja sebagai buruh industry barang bekas di Kandang Jati sejak tahun 2018. Saya bekerja sebagai buruh industri barang bekas di karenakan ekonomi saya yang melemah ketika suami saya sudah tidak mampu bekerja lagi di karenakan kondisi tubuhnya yang semakin melemah dan umurnya yang semakin menua dan tidak mungkin memiliki pekerjaan yang umurnya sudah lumayan tua. Karena saya masih memiliki satu anak dan masih kuliah saya harus mencari penghasilan lebih untuk memenuhi kebutuhannya sehingga saya memutuskan untuk bekerja sebagai buruh industry Barang bekas di Kandang jati karena rendahnya pendidikan saya. Terpaksa saya harus menghubungi keluarga yang ada di Kandang Jati dan memberikan pekerjaan kepada saya sebagai buruh industry barang bekas. Suami saya tidak keberatan saya melakukan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Suryati dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 25 April 2021, pukul 19.30-20.30.

pekerjaan tersebut malah suami saya selalu mengantarkan saya untuk bekerja”<sup>81</sup>

**b. Implementasi Hak dan Kewajiban dalam keluarga terhadap istri yang bekerja di luar rumah**

Terkait implementasi hak dan kewajiban dalam keluarga terhadap istri yang bekerja di luar rumah di peroleh data sebagai berikut :

**1. Hak Istri yang Bekerja di Luar Rumah**

Adapun hak-hak yang dimiliki seorang istri merupakan kewajiban suami untuk memenuhinya. Terdapat dua hak yang dimiliki seorang istri yang harus di dapatkan dari suami yaitu berupa materi dan non materi seperti nafkah dan kasih sayang seorang suami. Sementara dalam kasus istri yang bekerja di luar rumah di peroleh fakta sebagai berikut:

Sebagaimana di jelaskan oleh ibu Munawaroh yang bekerja sebagai perangkat desa Sogaan :

“Adapun hak-hak saya yang harus di dapatkan dari suami saya adalah mendapatkan nafkah, mendapatkan kasih sayang, mendapatkan perlindungan dari suami saya dan ada juga hak yang harus saya dapatkan yaitu kebutuhan saya untuk mendapatkan tempat kediaman sehingga saya memiliki tempat yang nyaman untuk tinggal. Akan tetapi suami saya tidak memenuhi sepenuhnya hak saya karena saya sendiri memiliki kesibukan yaitu bekerja.

Lanjut ibu munawaroh :

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu En dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 26 April 2021, pukul 19.30-20.30.

Saya bekerja dari jam 07.30 dan pulanginya sekitar jam 12.30. Apalagi suami saya yang tidak konsisten waktu kerjanya. Kadang dia pulang sore kadang juga dia pulang malam. Sehingga saya jarang mendapatkan hak saya ketika ada di rumah. Akan tetapi suami saya tetap memenuhi kewajibannya melalui, dia memenuhi hak saya di sisa waktu yang ada sampai dia istirahat, dia memberikan saya uang yang lebih untuk bisa membeli kebutuhan yang ada sehingga keadaan keluarga saya tetap seperti biasa layaknya keluarga yang lain meskipun saya tidak punya cukup waktu untuk bersama sama dengan keluarga saya”<sup>82</sup>

Hal yang sama juga di alami oleh keluarga ibu Dwi yang menjadi guru SD. Ibu Dwi menjelaskan :

”Hak-hak yang harus saya dapatkan dalam keluarga antara lain : mendapatkan kehidupan yang layak dan kasih sayang yang penuh serta mendapatkan perlindungan di dalam keluarga saya. Kerena saya seorang guru mas, biasanya saya harus melaksanakan tugas saya sebagai seorang guru. Biasanya saya berangkat jam 06:15 dan pulanginya jam 01:00. Akan tetapi saya rasa sudah cukup untuk mendapatkan hak hak saya. Karena suami saya tidak bekerja seharian penuh. Biasanya dia sudah berada di rumah sebelum saya pulang kerja. Saya tidak terlalu mempermasalahkan pekerjaannya asalkan dia bisa memenuhi kewajibannya dalam keluarga itu sudah cukup bagi saya.”<sup>83</sup>

Dari penjelasan di atas hal yang sama juga alami oleh keluarga ibu Yuyun yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok Apache di Paiton. Ibu Yuyun menjelaskan :

“Hak-hak yang saya miliki dalam keluarga saya di antaranya : mendapatkan nafkah dari suami, mendapatkan kasih sayang, mendapatkan hidup yang nyaman dan sebagainya. Namun saya sendiri tidak sepenuhnya mendapatkan hak yang semestinya karna harus bekerja sehari penuh di tempat kerja. Saya bekerja dari jam 07.00 sampai jam 16.00 hampir setiap hari. Sehingga

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibu Munawaroh dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 24 April 2021, pukul 19.30-20.30.

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu Dwi dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 2 Mei 2021, pukul 19.30-20.30.

apa yang harus saya dapatkan kini menjadi apa yang harus saya cari. Apalagi penghasilan suami saya yang tidak menentu sehingga saya sering mengalami kekurangan untuk membeli kebutuhan di dalam keluarga saya. Biasanya hak-hak saya di dalam keluarga bisa di dapatkan hanya sebentar saja. Karena waktu yang saya miliki untuk bersama sama dengan keluarga itu terbatas yaitu setelah pulang kerja sampai semuanya tertidur.”<sup>84</sup>

Hal yang sama juga dialami oleh keluarga Ibu Devin yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok Apache di Paiton. Ibu Devin mengatakan :

“Hak-hak saya dalam keluarga seperti ; mendapatkan mafkah dari seorang suami, mendapatkan kasih sayang suami, dan hidup nyaman dengan keluarga. Akan tetapi dek saya tidak punya banyak waktu untuk bersama-sama dengan keluarga sehingga hak hak saya dalam keluarga itu tidak berjalan dengan baik. Karna dari jam 07.00 sampai jam 16.00 saya harus bekerja di pabrik Rokok Apache. Saya hanya punya sedikit waktu untuk mendapatkan hak hak saya seperti yang saya katakana tersebut.”<sup>85</sup>

Hal yang sama juga di alami oleh ibu Wahyu yang juga bekerja di pabrik Rokok Apache di Paiton. Ibu wahyu menjelaskan :

“Terkait hak saya dalam keluarga, dek. Saya memiliki beberapa hak yang harus saya dapatkan seperti ; Mendapatkan hidup yang layak, Mendapatkan perlindungan suami serta kasih sayang dari semua anggota keluarga. Namun saya tidak bisa mendapatkan seluruh hak saya. Karna saya harus bekerja dari pagi jam 07.00 sampai sore jam 16.00. Saya hanya memiliki waktu sebentar saja untuk bersama- sama dengan keluarga. Sehingga saya hanya bisa mendapatkan hak hak saya dalam waktu yang singkat.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 30 April 2021, pukul 19.30-20.30.

<sup>85</sup> Wawancara dengan ibu Devin dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 29 April 2021, pukul 19.30-20.30.

<sup>86</sup> Wawancara dengan ibu Wahyu dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 28 April 2021, pukul 19.30-20.30.

Terkait penjelasan diatas, hal yang sama juga di rasakan oleh ibu Dina yang juga bekerja di pabrik Rokok Apache di Paiton. Ibu Dina menjelaskan :

“Adapun hak-hak saya sebagai istri yang harus saya dapatkan diantaranya mendapatkan nafkah dari suami, mendapatkan perlindungan, tempat tinggal, serta kasih sayang seorang suami. Namun saya tidak bisa mendapatkan semua hak yang saya bilang barusan. Misalkan seperti tempat tinggal, di sini saya ikut suami tapi juga tinggal bersama dengan mertua saya. Sehingga membuat saya tidak bebas untuk mengerjakan sesuatu. Dan juga di sebabkan oleh pekerjaan saya yang dari pagi jam 07.00 sampai sore jam 16.00 sehingga membuat saya tidak mendapatkan hak hak saya dengan baik.”<sup>87</sup>

Dari penjelasan di atas hal yang sama juga alami oleh keluarga ibu Suryati yang bekerja sebagai penjual sayur keliling. Ibu Suryati menjelaskan :

“Hak-hak saya yang harus saya dapatkan di dalam keluarga seperti : mendapatkan tempat tinggal, mendapatkan nafkah, mendapatkan kasih sayang, dan mendapatkan perlindungan. Namun ada hak yang tidak bisa saya dapatkan untuk akhir akhir ini, yaitu nafkah dari suami, berhubung suami saya sakit sehingga dia tidak bekerja dan tidak bisa memenuhi nafkah kepada keluarga.”<sup>88</sup>

Penjelasan ibu Suryati juga di kuatkan oleh penjelasan ibu Nur yang bekerja penjual daging ayam di pasar Bucor. Ibu Nur mengatakan :

“Terdapat beberapa hak yang harus saya dapatkan di dalam keluarga di antaranya : mendapatkan perlindungan, mendapatkan tempat tinggal, mendapatkan kasih sayang, dan yang paling penting yaitu mendapatkan nafkah. Saya rasa cukup untuk

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu Dina dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 1 Mei 2021, pukul 19.30-20.30.

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Suryati dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 25 April 2021, pukul 19.30-20.30.

semuanya, saya sudah mendapatkan hak hak saya di dalam keluarga meskipun saya harus bekerja sebagai penjual daging ayam di Pasar Bucor untuk menambah penghasilan suami. Biasanya saya bekerja dari jam 04.00 sampai jam 09.00 pagi. Sehingga saya punya banyak waktu untuk bersama sama dengan keluarga.”<sup>89</sup>

Terkait penjelasan di atas, hal tersebut juga di alami oleh ibu en yang bekerja sebagai buruh industry barang bekas di Kandang Jati. Ibu en menjelaskan :

“Hak-hak yang harus saya dapatkandi dalam keluarga diantaranya : mendapatkan perlindungan dari suami, mendapatkan nafkah, mendapatkan hidup yang layak serta kasih sayang dari semua anggota keluarga. Akan tetapi kondisi suami saya sudah tidak bisa lagi bekerja sehingga saya harus menggantikannya untuk mencari nafkah dalam keluarga. Sehingga saya tidak bisa mendapatkan bebrapa hak dari yang saya sebutkan tadi. Saya harus bekerja dari jam 06.00 sampai jam 16.30 dan saya hanya mempunyai waktu yang terbatas untuk bersama sama dengan keluarga.”<sup>90</sup>

Dari penjelsan di atas juga di kuatkan oleh penjelasan ibu Sup yang juga bekerja sebagai buruh industry barang bekas di Paiton. Ibu Sup menjelaskan :

“Adapun hak hak saya di dalam keluarga yaitu : mendapatkan tempat tinggal, mendapatkan nafkah, mendapatkan hidup yang layak, serta mendapatkan kasih sayang dari semua anggota keluarga termasuk anak. Namun terkait kondisi tersebut saya sudah tidak bisa berdiam diri di rumah saja sambil menunggu pendapatan suami yang hanya cukup membeli kebutuhan pangan saja. Meskipun saya tidak mendapatkan hak-hak saya yang saya sebutkan. Namun alangkah baiknya saya membantu meringankan beban suami saya. Saya juga bekerja di Paiton. Saya berangkat kerja jam 06.30 dan pulangny jam

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Nur dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 27 April 2021, pukul 19.30-20.30.

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu En dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 26 April 2021, pukul 19.30-20.30.

16.30. Sehingga saya tidak punya waktu untuk memikirkan hak-hak saya dan juga tidak bisa bersama-sama dengan keluarga dalam waktu yang lama.”<sup>91</sup>

## 2. Kewajiban Istri yang Bekerja di Luar Rumah

Adapun kewajiban yang harus di penuhi oleh seorang istri antara lain mengurus rumah tangga, menjaga kehormatan suami, melayani suami dengan baik, merawat dan membimbing anak dengan baik dan menjaga rumah dan lain-lain. Sementara dalam kasus istri yang bekerja di luar rumah di peroleh fakta sebagai berikut:

Sebagaimana di jelaskan oleh ibu Munawaroh yang bekerja sebagai perangkat desa Sogaan :

“Yang saya tau dek, ada beberapa kewajiban yang harus saya penuhi yaitu; memasak dan melayani suami sebelum bekerja, mempersiapkan kebutuhan anak untuk bersekolah, mencuci baju, membersihkan rumah, menjaga dan merawat anak saya yang masih balita. Pokoknya hal-hal yang berkaitan dengan mengurus rumah tangga. Akan tetapi karena saya bekerja, sehingga ada beberapa kewajiban yang tidak dapat saya penuhi seperti: menjaga anak dirumah, mengawasi anak ketika bermain, memasak mencuci dan lain lain. Namun saya memiliki upaya untuk memenuhi kewajiban saya ketika bekerja dengan cara menpertanggung jawabkan kewajiban saya kepada tetangga saya yang ada di sebelah yang sudah saya anggap sebagai orang tua sendiri sejak ibu saya meninggal. Misalnya seperti; menjaga anak-anak ketika saya bekerja, memasak untuk sarapan keluarga saya dan juga urusan yang lain. Untuk cucian biasanya saya selalu membawanya ke laundry sebanyak dua kali selama satu minggu.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Sup dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 3 Mei 2021, pukul 19.30-20.30.

Lebih lanjut ibu munawaroh mengatakan :

Akan tetapi saya tidak lupa memberi uang kepada tetangga tersebut untuk segala bantuannya terhadap saya. Saya hanya memiliki sedikit waktu untuk melakukan kewajiban saya yaitu setelah pulang kerja dan bangun dari istirahat saya. Biasanya saya setelah bangun saya langsung menyiapkan segala sesuatu untuk anak saya yang bersekolah di Madrasah Diniyah Al Amin sumber kembar, dan menjaga anak saya yang masih balita sambil menunggu suami bekerja. Karna saya jarang memasak biasanya saya membeli nasi untuk makan malamnya dan melayani suami dan anak anak saya sampai semuanya tertidur. Untuk kebersihan rumah biasanya saya lakukan ketika anak saya yang balita tertidur di sore hari”<sup>92</sup>

Hal yang sama juga di alami oleh keluarga ibu Dwi yang menjadi guru SD. Ibu Dwi menjelaskan :

“Biasanya mas, kewajiban- kewajiban saya antara lain : mengurus rumah tangga, memenuhi hak-hak suami dan anak saya pokoknya yang berkaitan dengan tugas ibu-ibu mas. Akan tetapi mas saya tidak bisa memenuhi semua kewajiban saya di dalam keluarga, karena harus menjalankan tugas sebagai guru. Untuk memenuhi kewajiban saya dalam keluarga, suami dan saya sudah bersepakat bahwa kami berbagi tugas untuk mengurus rumah tangga dan membagi waktu untuk melakukannya. Biasanya di pagi hari saya memasak dan suami saya yang membersihkan rumah supaya saya tidak terlambat untuk pergi mengajar. Biasanya saya mencuci setelah pulang dari pekerjaan saya dan melayani suami dan anak saya setelah itu. Biasanya saya sering mengerjakan tugas sekolah sehingga membuat suami saya yang menjaga dan merawat anak saya serta mendidiknya.”<sup>93</sup>

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa ibu Munawaroh dan ibu Dwi yang hanya bekerja setengah hari sehingga mereka masih memiliki cukup waktu untuk melaksanakan kewajibannya. Akan tetapi

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibu Munawaroh dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 24 April 2021, pukul 19.30-20.30.

<sup>93</sup> Wawancara dengan ibu Dwi<sup>dusun</sup> Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 2 Mei 2021, pukul 19.30-20.30.

berbeda dengan yang di alami oleh keluarga ibu Yuyun yang bekerja hampir satu hari penuh sebagai buruh pabrik rokok Apache di Paiton. Ibu Yuyun Menjelaskan :

“Adapun kewajiban-kewajiban yang saya miliki dek yaitu : mengurus rumah tangga, melayani suami dan merawat anak. Akan tetapi dek, tidak banyak yang bisa saya lakukan untuk memnuhi kewajiban saya di dalam keluarga sehingga di dalam keluarga saya sangat kekurangan sosok seorang ibu. Apalagi anak saya yang masih balita, ketika saya bekerja hanya tinggal seorang suami dan anak saya di rumah ketika suami saya tidak bekerja. Biasanya dia yang selalu menggantikan kewajiban saya yang ada di rumah seperti memasak, mencuci, merawat anak dan menjaga kebersihan rumah. Akan tetapi berbeda lagi ketika dia bekerja, untuk urusan merawat anak dan memasak saya meminta bantuan kepada ibu saya yang kebetulan tinggal di sebelah rumah saya. Untuk cuciannya biasanya saya selalu mencuci setelah pulang kerja. Hanya beberapa kewajiban yang dapat saya penuhi setelah pulang kerja yaitu melayani suami, menyiapkan makan malam dan menjaga anak di sisa waktu tersebut.”<sup>94</sup>

Hal yang sama juga dialami oleh keluarga Ibu Devin yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok Apache di Paiton. Ibu Devin mengatakan :

“Untuk kewajiban saya di dalam keluarga seperti mengurus rumah tangga , menjaga dan merawat anak, dan menjaga kebersihan serta keamanan di rumah. Akan tetapi dek, kewajiban tersebut tidak saya laksanakan karena saya juga tidak bisa meninggalkan pekerjaan saya di pabrik Rokok Apache di Paiton. Karena pekerjaan saya juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu suami mencari nafkah. Di samping itu saya juga tinggal dengan mertua saya dan kakak ipar. Namun kami sekeluarga sudah sepakat dan menggantikan tugas saya selama saya bekerja. Misalkan seperti menjaga anak, saya selalu mempertanggungjawabkan anak saya kepada suami dan juga mertua saya. Untuk urusan yang lain seperti memasak, mertua saya yang selalu mengerjakannya, saya hanya bisa membantunya ketika saya ada waktu luang saja. Namun saya

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 30 April 2021, pukul 19.30-20.30.

punya sedikit waktu seperti pekerja yang lain. Saya hanya bisa mengerjakan beberapa kewajiban saja dalam waktu sebentar.<sup>95</sup>

Hal yang sama juga di alami oleh ibu Wahyu yang juga bekerja di pabrik Rokok Apache di Paiton. Ibu wahyu menjelaskan :

“Terkait dengan kewajiban saya, dek. Saya memiliki kewajiban untuk mengurus rumah tangga saya dengan sebaik-baiknya, memasak dan mencuci kayak tugas ibu ibu lainnya. Namun di sini saya tidak punya cukup waktu untuk melaksanakannya karna saya di sini juga seperti pencari nafkah utama di dalam keluarga saya. Biasanya suami dan nenek yang menggantikan untuk melaksanakan kewajiban saya tersebut, seperti mengurus rumah tangga, memasak dan lain-lain. saya hanya memiliki waktu sebentar sehingga saya bisa melakukan beberapa kewajiban saja, seperti menyiapkan makan malam untuk keluarga dan lain lain.<sup>96</sup>

Terkait penjelasan diatas, hal yang sama juga di rasakan oleh ibu Dina yang juga bekerja di pabrik Rokok Apache di Paiton. Ibu Dina menjelaskan :

“Sedangkan kewajiban-kewajiban saya di dalam keluarga di antaranya : Melayani suami, mendidik dan merawat anak, menjaga anak, dan mengurus rumah tangga. Akan tetapi karna pekerjaan tersebut membuat saya tidak sepenuhnya menjalankan kewajiban yang saya katakan. Namun hal tersebut bukannya tidak di jalankan melainkan di pertanggung jawabkan kepada suami saya ketika dia tidak bekerja, tapi berbeda dengan ketika dia bekerja segala urusan anak dan rumah tangga saya meminta bantuan kepada mertua saya selama saya bekerja. Namun saya bisa menjalankan beberapa kewajiban saja dengan waktu yang terbatas misalkan seperti menjaga anak menyiapkan makan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu Devin dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 29 April 2021, pukul 19.30-20.30.

<sup>96</sup> Wawancara dengan ibu Wahyu dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 28 April 2021, pukul 19.30-20.30.

malam, dengan sisa waktu yang ada sampai semuanya tertidur.”<sup>97</sup>

Dari penjelasan di atas hal yang sama juga alami oleh keluarga ibu Suryati yang bekerja sebagai penjual sayur keliling. Ibu Suryati menjelaskan :

“Ada beberapa kewajiban saya di dalam keluarga yang harus saya penuhi di antaranya : memasak, menjaga rumah, mencuci, dan mengurus rumah tangga. Akan tetapi saya tidak bisa memenuhi semuanya karna harus bekerja mencari penghasilan sebagai penjual sayur keliling. Saya bekerja dari jam 04.00 setelah subuh sampai jam 10.00 sebelum dhuhur. Saya sepenuhnya mempertanggung jawabkan kewajiban saya kepada suami saya seperti mencuci, memasak dan menjaga rumah. Kalaupun ada waktu biasanya saya hanya mempersiapkan bahan bahan untuk di jual keesokan harinya dan beristirahat.”<sup>98</sup>

Penjelasan ibu Suryati juga di kuatkan oleh penjelasan ibu Nur yang bekerja sebagai penjual daging ayam di pasar Bucor. Ibu Nur mengatakan :

“ Adapun kewajiban-kewajiban saya di dalam keluarga antara lain: merawat anak, menjaga rumah, memasak, mencuci dan mengurus rumah tangga. Namun saya tidak bisa memenuhi semuanya, malah saya sering meninggalkan anak anak saya hanya untuk bekerja. Saya sering sekali melalaikan kewajiban yang satu ini yaitu mendidik dan menjaga anak anak saya sendiri. Namun hal tersebut bisa di atasi yaitu dengan cara suami saya menggantikan saya untuk menjaga anak anak ketika dia tidak bekerja. Berbeda lagi ketika dia bekerja, saya menitipkan anak anak saya kepada adik ipar saya yang kebetulan rumahnya di sebelah saya sampai saya pulang dari pekerjaan. Untuk kewajiban kewajiban yang lain biasanya saya lakukan ketika habis dhuhur yaitu setelah memasak dan beristirahat. Saya cukup punya banyak waktu untuk melaksanakan kewajiban kewajiban

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan ibu Dina dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 1 Mei 2021, pukul 19.30-20.30.

<sup>98</sup> Wawancara dengan ibu Suryati dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 25 April 2021, pukul 19.30-20.30.

saya meskipun saya harus bekerja untuk meringankan beban suami saya.”<sup>99</sup>

Terkait penjelasan di atas, hal tersebut juga di alami oleh ibu en yang bekerja sebagai buruh industry barang bekas di Kandang Jati. Ibu en menjelaskan :

Kewajiban-kewajiban saya di dalam keluarga di antaranya : mengurus rumah tangga, mengurus anak, merawat kebersihan rumah, dan keamanannya. Namun karena pekerjaan tersebut sehingga saya tidak bisa melaksanakan semua kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga. Untuk pemenuhan kewajiban saya sendiri, saya hanya bisa memasak setelah subuh sebelum berangkat bekerja setelah itu saya tidak tau lagi tentang keluarga ketika saya bekerja. Akan tetapi suami saya yang tidak bekerja menggantikan saya untuk melaksanakan kewajiban saya yang tidak terpenuhi seperti : mebersihkan rumah, mengurus anak ketika saya bekerja. Biasanya untuk cucian dan semacamnya anak saya yang menggantikan saya untuk mengerjakannya. Dan saya hanya punya waktu yang terbatas untuk melaksanakan kewajiban saya seperti :menyiapkan makan malam saja untuk keluarga.”<sup>100</sup>

Dari penjelasan di atas juga di kuatkan oleh penjelasan ibu Sup yang juga bekerja sebagai buruh industry barang bekas di Paiton. Ibu Sup menjelaskan :

“Adapun kewajiban saya di dalam keluarga yaitu : mengurus rumah tangga, menjaga serta mebersihkan rumah dan mengurus anak. Akan tetapi saya tidak bisa melaksanakan kewajiban saya dengan baik, karna saya juga harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Ketika saya bekerja maka ibu saya yang menggantikan untuk memenuhi kewajiban saya. Dan ketika pulang kerja saya hanya punya waktu yang terbatas sehingga saya tidak bisa melaksanakan kewajiban saya sepenuhnya akan

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan ibu Nur dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 27 April 2021, pukul 19.30-20.30.

<sup>100</sup> Wawancara dengan ibu En dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 26 April 2021, pukul 19.30-20.30.

tetapi saya harus bangun lebih awal untuk membantu meringankan beban ibu dalam mengurus rumah tangga.”<sup>101</sup>

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Keluarga Dimana Istri Bekerja di Luar Rumah**

Keluarga merupakan sebuah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya yang belum menikah. Dalam kehidupan masyarakat umum sebuah keluarga juga sering disebut dengan istilah rumah tangga, yang merupakan bagian terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup. Keluarga adalah bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya di dalam dunia, dalam keluarga terbentuklah suatu ikatan dan hubungan yang erat antara anggota-anggota yang ada di dalamnya yaitu ayah, ibu dan anak. Hubungan tersebut menyebabkan munculnya sebuah interaksi yang terjadi, dengan interaksi ini maka akan terbentuk hubungan yang baik dan erat dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan interaksi pertama yang ada pada kehidupan seseorang sebelum berinteraksi dan berhubungan dengan masyarakat umum, di mulai dari interaksi dari keluarga maka seorang anak akan lebih siap dalam menghadapi interaksi dengan masyarakat luar di luar lingkungan keluarga, keluarga merupakan awal sosialisasi dalam perkenalan seorang anak dalam menjalani kehidupannya.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan ibu Sup dusun Krajan desa Sogaan , pada tanggal , 3 Mei 2021, pukul 19.30-20.30.

Dari 3 anggota di dalam keluarga tersebut antara lain : suami, istri dan anak yang mempunyai peranan yang penting dalam membina dan menegakan keluarga, sehingga terbentuknya keluarga yang harmonis, namun kalau salah satu anggota itu tidak ada, maka keluarga menjadi goncang dan akan kehilangan keseimbangan. Jika kehilangan anggota keluarga yang pertama yaitu suami atau bapak maka akan kehilangan tongkat utamanya sebagai pencari rezeki, di samping juga akan kehilangan unsur kekuasaan, pimpinan, jaminan, teladan yang baik dan sumber terpenting dalam bimbingan. Kalau keluarga tidak mempunyai anak, maka akan ada hal yang kurang dalam keluarga tersebut. Kalau anggota kedua hilang yaitu istri atau ibu maka keluarga itu akan kehilangan sumber utama bagi ketentraman, ketenangan, kasih sayang yang harus ada pada setiap keluarga, paling banyak menerima akibat kehilangan unsur kedua ini adalah anak-anaknya terutama kalau mereka masih kecil.

Sedangkan dalam buku yang berjudul Fondasi Keluarga Sakinah di jelaskan bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang bisa mencapai Sakinah, Mawaddah, dan Warohmah. Sakinah bisa diartikan dengan Kedamaian yakni sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan, mawaddah juga bisa di artikan dengan Cinta maksudnya adalah orang yang memiliki cinta dalam hatinya akan lapang dadanya, penuh harapan dan memiliki perasaan yang ingin selalu melakukan hal baik, dan selalu menjaga cinta di hatinya baik senang maupun sedih. Sedangkan rahmah artinya kasih sayang maksudnya

rasa kasih sayang ini akan menyebabkan seseorang akan berusaha memberikan kebaikan, kekuatan, dan kebahagiaan bagi orang lain dengan cara yang lembut dan sabar.<sup>102</sup>

Akan tetapi penjelasan tersebut tersebut tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan hal ini dikarenakan kurangnya salah satu keluarga mereka yang sangat berperan penting untuk mencapai keluarga harmonis yaitu istri atau ibu yang bekerja di luar rumah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan istri bekerja di luar rumah antara lain : faktor ekonomi, pendidikan, faktor lingkungan, dan faktor suami yang tidak memungkinkan bekerja. Hal tersebut akan berdampak terhadap keseimbangan keluarga mereka sehingga keluarga mereka bisa dibilang keluarga yang kurang harmonis. Istri yang bekerja di luar rumah sudah tidak lagi berurusan dengan rumah tangganya hal ini disebabkan istri tersebut lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bekerja daripada berdiam diri untuk mengurus rumah tangganya.

Istri yang bekerja di luar rumah tentu saja akan berdampak terhadap kehidupan rumah tangganya terutama terhadap anak dan suaminya. Dampak tersebut akan mempengaruhi kehidupan rumah tangganya. Terdapat 2 dampak terhadap keluarganya yang disebabkan ketika istri sedang bekerja di luar rumah yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah dampak yang menguntungkan terhadap keluarganya

---

<sup>102</sup> Tim penyusun, *fondasi keluarga sakinah* ( Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah) 2017, 11

sedangkan dampak negatif adalah hal yang bisa membuat keluarga itu buruk atau tidak harmonis

Dampak positif dari istri yang bekerja di luar rumah terhadap kehidupan rumah tangganya yaitu meningkatnya keadaan ekonomi keluarganya. Hal ini dikarenakan si istri juga ikut serta mencari nafkah untuk membantu suaminya sehingga kebutuhan ekonomi mereka cukup baik. segala kebutuhan di dalam keluarga mereka bisa tercukupi dan terpenuhi dengan baik. apalagi pada zaman modern ini sudah menjadi hal yang tidak bisa di katakan aneh ketika para istri mempunyai pekerjaan untuk mencari nafkah dan mencapai kehidupan yang lebih baik

Sedangkan dampak negatif dari istri yang bekerja di luar rumah yaitu akan terjadi pada kehidupan anak dan suaminya beserta kehidupan rumah tangganya. Terhadap anak, ketika seorang istri bekerja di luar rumah maka istri tersebut sudah tidak memikirkan apa yang terjadi kepada anaknya atau bisa di sebut anak tersebut di telantarkan. Hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan ibu terhadap perkembangan anak, kurangnya pendidikan dalam mendidik anak, dan juga kurangnya kasih sayang ibu terhadap anak, padahal ibu yang berperan sebagai orang tua pertama dalam mengawasi, mendidik, menyayangi anak dan sebagai interaksi pertama terhadap anak. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu yang dimiliki istri untuk bersama dengan anaknya. Terhadap suami, tidak terpenuhi haknya suami dan memiliki pemikiran kalau dia juga bisa menjadi kepala keluarga. Tidak terpenuhi haknya suami ini dikarenakan istri yang lelah

sehingga enggan untuk melayani suaminya dan juga kadang-kadang istri tersebut tidak bisa mengontrol emosinya atau sering berkata yang kasar terhadap suaminya sehingga suami di sini merasa dicampakkan. Terhadap kehidupan rumah tangganya, biasanya istri yang bekerja di luar rumah sudah tidak bisa mengurus rumah tangganya, kadang keadaan rumah tersebut tidak terjaga dengan baik, hal ini dikarenakan seorang istri tidak mempunyai waktu untuk mengurus keadaan rumah tangganya dan juga kurangnya komunikasi terhadap keluarganya dan juga masyarakat sehingga kehidupan sosial istri sangat kurang dan juga sering mengabaikan hak dan kewajibannya di dalam keluarganya.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa keharmonisan keluarga tergantung istri yang mengurus rumah tangganya dan seorang istri sudah tidak lagi memikirkan keadaan keluarganya ketika bekerja di luar rumah hal ini karena istri tersebut lebih banyak menghabiskan waktu di tempat pekerjaannya daripada berdiam diri di rumahnya untuk mengatur rumah tangganya, sehingga menyebabkan keadaan keluarga mereka tidak lagi seimbang atau tidak harmonis.

## **2. Implementasi Hak dan Kewajiban dalam keluarga terhadap istri yang bekerja di luar rumah**

### **a. Hak Istri yang Bekerja di Luar Rumah**

Di dalam kehidupan rumah tangga terdapat hak di dalam keluarga baik hak suami maupun hak istri, adapun yang harus memenuhi hak istri adalah seorang suami begitu juga suami yaitu istri harus memenuhinya. Dimana seorang istri harus mendapatkan hak-hak nya di

dalam keluarganya. Terdapat dua hak yang di dapatkan atau di penuhi oleh suami yaitu hak materi dan non materi.

Hak yang berbentuk materi atau kebendaan yang harus di dapatkan istri di antaranya Mahar, nafkah dan tempat tinggal. Biasanya mahar di dapatkan ketika seseorang akan menikah sesuai kesepakatan calon mempelai. Sedangkan nafkah yaitu kebutuhan langsung yang berhubungan dengan kebutuhan fisik seperti, kebutuhan pangan, kosmetik, dan juga yang berhubungan dengan kesehatan seorang istri. Begitu juga tempat tinggal, suami harus menyiapkan tempat tinggal sebelum menikah atau sesudahnya supaya kehidupan keluarganya menjadi harmonis dan terjaga keamanannya.

Sedangkan hak istri yang berbentuk non materi atau bukan kebendaan atau yang berhubungan dengan keadaan batin seorang istri yang harus di dapatkan oleh seorang istri dari suaminya diantaranya : mendapatkan perlakuan yang baik, mendapatkan pendidikan dan keamanan untuk dirinya, dan mendapatkan pengajaran tentang ilmu agama.

Mendapatkan perlakuan baik dari seorang suami adalah hal yang penting agar terjaga atau terhindar dari permasalahan di dalam keluarganya. Contoh kecilnya seperti: tutur kata seorang suami kepada istri. tindakan suami yang baik kepada istrinya sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang di akibatkan oleh kemarahan istri kepada suaminya.

Namun tidak semua hak istri yang dalam prespektif suaminya merupakan kewajiban dari suami, pada kondisi tertentu suami tidak mampu

memberikan atau memenuhi hak istri seperti hak istri mendapatkan nafkah seringkali suami tidak mampu memenuhinya sehingga hal tersebut menuntut seorang istri bekerja di luar rumah dalam rangka memenuhi kebutuhan nafkahnya sendiri bahkan tidak sampai di situ. Hak-hak yang lain seperti tempat tinggal, mendapatkan perlakuan yang baik, terjaga keamanannya, mendapatkan pengajaran agama, tidak mampu di penuhi oleh suami.

Sedangkan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa hak-hak yang dimiliki seorang istri juga tidak terpenuhi dengan baik. karna ketika istri bekerja, mereka sudah tidak mendapatkan hak-haknya sebagai seorang istri yang mana dari hasil wawancara tersebut banyak menyatakan bahwa istri memiliki hak-hak antara lain: mendapatkan perlindungan dari seorang suami yaitu dengan tetap berdiam di rumah, mendapatkan nafkah dari seorang suami, serta kasih sayang dari seorang suami. Namun karena keadaan tersebut sehingga para istri tidak mendapatkan hak nya dengan baik. Hal tersebut di sebabkan terbatasnya waktu yang dimiliki istri bersama keluarganya, seperti ketika mereka pulang dari pekerjaannya mereka masih dalam keadaan lelah dan membutuhkan istirahat untuk diri mereka sehingga seorang suami tidak bisa memberikan hak-haknya istri ketika mereka dalam keadaan lelah.

Sementara di dalam pasal 31 dan pasal 34 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 30-34 mengenai hak dan kewajiban suami isteri yaitu:

1. Suami adalah kepala keluarga dan isteri adalah ibu rumah tangga.<sup>103</sup>

2. Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.<sup>104</sup>

Jika melihat undang-undang di atas suami memiliki kewajiban dalam pemenuhan hak-hak istri, namun dalam konteks penelitian ini justru yang terjadi adalah sebaliknya yaitu, suami tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam memenuhi hak-hak istri. Hal ini di karenakan terbatasnya waktu yang dimiliki istri dalam rumah tangga. Karena istri lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah atau dalam konteks bekerja.

Akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan baik atau tidaknya kondisi keluarga tersebut. Karna seperti yang di jelaskan sebelumnya banyak faktor yang meyebabkan istri memutuskan untuk bekerja di luar rumah antara lain : faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor lingkungan, dan faktor suami yang tidak memungkinkan bekerja.

Pada kasus istri yang bekerja di luar rumah yang disebabkan faktor ekonomi. Pada dasarnya mereka mengetahui bahwa haknya hanya menerima nafkah dan mendapatkan perlindungan dari suami. Namun yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan hokum yang berlaku. Karna

---

<sup>103</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 31 ayat 3

<sup>104</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 34 ayat 1

keadaan ekonomi mereka yang tidak memungkinkan sehingga seorang istri harus bekerja untuk melangsungkan kehidupan keluarganya.

Namun pada kasus istri yang bekerja di luar rumah yang disebabkan faktor pendidikan. Pada idealnya kewajiban untuk mencari nafkah tetap berada di tangan suami meskipun keluarga tersebut bisa dibilang mampu. Namun yang terjadi di lapangan seorang istri bekerja di luar rumah karna faktor pendidikan hanya ingin membantu meringankan beban suaminya.

Pada kasus istri yang bekerja di luar rumah yang disebabkan faktor lingkungan. Dalam hal mencari nafkah tetap menjadi kewajiban seorang suami. Namun yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa seorang istri yang bekerja di luar rumah karna mengikuti keadaan lingkungan di desa mereka sehingga mereka ikut serta mencari nafkah dan mengikuti jejak keluarga mereka.

Sedangkan pada kasus istri yang bekerja di luar rumah yang disebabkan faktor suami yang tidak memungkinkan bekerja. Pada dasarnya mereka mengetahui hak-hak apa saja yang mereka harus dapatkan. Akan tetapi karna kondisi suami yang tidak memungkinkan bekerja seperti kondisi suami yang sakit-sakitan, dan sudah memasuki kategori lansia sehingga suami tidak memiliki pekerja, maka seorang istri harus bekerja untuk keberlangsungan hidupnya dan keluarganya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa undang undang yang berlaku di Indonesia kini di kesampingkan. Hal ini di

karenakan suatu kondisi tertentu seperti yang terjadi di lapangan. Meskipun kebanyakan istri mengetahui apa saja hak-hak di dalam keluarganya. Namun kondisi tersebut membuat istri berpikir yang menjadi hak nya sudah menjadi kewajibannya sedangkan apa yang menjadi kewajiban suami kini menjadi haknya suami.

#### **b. Kewajiban istri yang bekerja di luar rumah**

Di samping hak istri di dalam keluarga juga terdapat suatu bentuk kewajiban yang harus kewajiban istri yang harus dilakukan oleh seorang istri terhadap suami ataupun keluarganya. Kewajiban istri di dalam kehidupan rumah tangganya di antaranya : mengurus rumah tangga, taat kepada suami, bersolek atau berhias terhadap suami, memelihara dan menjaga kehormatan suami.

Adapun maksud dari seorang istri yang mengurus rumah tangga adalah seorang istri yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghidangkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan dan memelihara rumah, menyiapkan dan menjahit pakaian untuk keluarga, dan lain sebagainya.

Sedangkan kewajiban lain yang dimiliki oleh seorang istri adalah memenuhi hak-hak seorang suaminya, seperti : taat kepada suami yakni segala apapun yang di katakan oleh seorang suami maka istri tersebut harus mematuhi selama apa yang di katakan oleh seorang suami itu untuk kebaikan dirinya dan keluarganya. Dan juga seorang istri tidak boleh

membantah apa yang di katakan suaminya misalnya ketika suami menyuruh kepada istrinya untuk berdiam diri dirumahnya meskipun istri tersebut ingin keluar dari rumahnya di karenakan mempunyai kepentingan akan tetapi jika tidak ada izin dari seorang suaminya maka seorang istri tersebut harus menuruti kata suaminya.

Terdapat juga kewajiban seorang istri untuk memenuhi hak nya seorang suami yaitu : bersolek atau berhias terhadap seorang suami. Adapun yang di maksud dengan bersolek atau berhias diri terhadap suaminya yaitu seorang wajib untukberhias diri memakai wangi-wangian hanya untuk seorang suaminya agar suaminya bisa senang ketika melihatnya. Salah satu contoh ketika suami pulang dari pekerjaannya tentunya dia akan merasa lelah dan stress di dalam dirinya di situlah letak peran seorang istri yang bersolek agar suaminya bisa ceria dan terhibur ketika melihat seorang istrinya.

Terkait uraian di atas terdapat pula kewajiban seorang istri dalam memenuhi hak suaminya yaitu memelihara dan menjaga kehormatan suami, maksudnya yaitu tidak memberi izin orang lain untuk masuk kerumah tanpa izin dari suaminya, mengikuti segala sesuatu yang menjadi kesenangan suami. Apabila suami tidak ada di rumah maka istri wajib memelihara dirinya serta harta benda milik suaminya dan tidak pernah mengatakan hal yang buruk dari suaminya kepada orang lain. Tujuannya agar tidak timbul kesalahpahaman dan fitnah semata antara seorang suami dan istri.

Sedangkan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa kewajiban yang dimiliki seorang istri juga tidak terlaksana dengan baik.

karena ketika istri bekerja, mereka sudah tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban yang ada di dalam keluarganya. sebagai seorang istri yang mana dari hasil wawancara tersebut banyak menyatakan bahwa istri memiliki kewajiban-kewajiban di dalam keluarganya antara lain: mengurus rumah tangga, memenuhi hak-hak suaminya. Namun karena keadaan tersebut sehingga para istri tidak bisa melaksanakan kewajibannya dengan baik. Hal tersebut di sebabkan terbatasnya waktu yang dimiliki istri bersama keluarganya, seperti ketika mereka pulang dari pekerjaannya mereka masih dalam keadaan lelah dan membutuhkan istirahat untuk diri mereka sehingga seorang istri tidak bisa melaksanakan kewajibannya ketika mereka dalam keadaan lelah, sehingga para istri bisa dikatakan gagal dalam pelaksanaan kewajibannya.

Sementara di dalam pasal 30-34 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 30-34 mengenai hak dan kewajiban suami isteri yaitu:

1. Suami adalah kepala keluarga dan isteri adalah ibu rumah tangga.<sup>105</sup>
2. Seorang istri wajib mengatur urusan rumah tangganya sebaik-baiknya<sup>106</sup>

Jika melihat undang-undang di atas suami adalah sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga, maksud di sini adalah suami wajib memenuhi kebutuhan keluarganya dan seorang istri wajib mengatur rumah tangganya, namun dalam konteks penelitian ini justru yang terjadi

---

<sup>105</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 31 ayat 3

<sup>106</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 34 ayat 2

adalah sebaliknya yaitu , suami tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarganya atau sebagai keluarga dan seorang istri tidak dapat mengatur rumah tangganya dengan baik. Hal ini di karenakan terbatasnya waktu yang dimiliki istri dalam rumah tangganya. Karena istri lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah atau dalam konteks bekerja.

Akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan baik atau tidaknya kondisi keluarga tersebut. Karna seperti yang di jelaskan sebelumnya terdapat berbagai upaya yang di lakukan oleh para istri untuk memenuhi kewajibannya yang tidak bisa mereka laksanakan dalam keluarga yang dikarenakan bekerja. Adapun upaya yang dilakukan oleh seorang istri agar terlaksanakan kewajibannya di dalam keluarganya antara lain : menjadikan seorang suami yang awalnya kepala keluarga menjadi bapak rumah tangga, dan menitipkan urusan rumah tangganya kepada ibunya atau menyewa orang lain untuk membantu mengurus rumah tangganya selama para istri tersebut bekerja.

Pada kasus istri yang bekerja di luar rumah yang berupaya kewajibannya tetap terlaksana dengan cara menjadikan suami sebagai bapak rumah tangga. Pada idealnya dia mengetahui bahwa seorang suami adalah sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Namun pada kondisi tersebut memaksa para istri harus bekerja di luar rumah dan menjadikan seorang suami sebagai bapak rumah tangga yang harus mengatur urusan rumah tangganya selama istrinya bekerja sesuai

kesepakatan pasangan suami istri tersebut. Jadi suami di sini harus mengerjakan apa yang semestisnya istri kerjakan ketika mengurus rumah tangganya seperti mencuci, memasak, mendidik anak, menjaga kebersihan rumah dan sebagainya

Sedangkan pada kasus istri yang bekerja di luar rumah yang berupaya kewajibannya tetap terlaksana dengan cara menitipkan segala urusan rumah tangganya kepada orang tuanya sendiri. Hal ini terjadi karna pasangan suami istri sama-sama bekerja sehingga keadaan rumah dan segala urusan rumah tangganya tidak ada yang mengurusnya. Di samping mereka bekerja mereka juga harus memikirkan keadaan rumahnya dan segala urusan rumah tangganya. Hal tersebut tidak menjadi masalah terhadap pasangan suami istri tersebut karena masih tinggal atau hidup berdampingan dengan orang tuanya. Satu satunya upaya yang mereka lakukan yaitu menitipkan segala urusan rumah tangganya kepada orang tuanya dan juga seringkali menitipkan anaknya kepada orang tua dari pasangan suami istri tersebut. Jadi mereka hanya berfokus bekerja saja dan orang tua yang di titipkan menjadi pengganti dari istri tersebut untuk melakukan kewajibannya selama pasangan suami tersebut juga bekerja.

Terdapat juga kasus istri yang bekerja di luar rumah melakukan upaya kewajibannya sebagai istri tetap dilaksanakan di rumahnya meskipun bukan istri tersebut yang mengerjakannya yaitu dengan cara menyewa tetangga yang tidak memiliki pekerjaan untuk menggantikannya dalam mengurus rumah tangganya. Kasus sama saja dengan kasus yang

sebelumnya hanya saja mereka menggaji tetangganya untuk mengurus rumah tangganya selama mereka bekerja.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa undang-undang yang berlaku di Indonesia kini di kesampingkan. Hal ini dikarenakan suatu kondisi tertentu seperti yang terjadi di lapangan. Meskipun kebanyakan istri mengetahui apa saja kewajibannya di dalam keluarganya. Namun kondisi tersebut membuat istri berpikir yang menjadikan kewajibannya tidak di laksanakan. Akan tetapi yang terjadi di lapangan justru berfokus kepada pencarian nafkah atau membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah oleh seorang istri yang sudah mengetahui dampaknya, seperti kewajibannya sebagai istri tidak di laksanakan, hak-hak suami tidak terpenuhi dan sebagainya. Justru ada kejadian aneh di sini yaitu suami menggantikan peran seorang istri untuk mengurus rumah tangganya dan juga melibatkan orang lain dalam mengurus kehidupannya selama para istri tersebut bekerja.